

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Kemampuan Kognitif Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah (MA)

a. Kemampuan Kognitif

Cognition (kognitif) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan *konasi* (kehendak) dan *afeksi* (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.¹ Sejumlah ahli psikologi menggunakan istilah *thinking* atau pikiran ini untuk merujuk pengertian yang sama dengan *cognition* atau kognisi, yang mencakup penalaran, pemecahan masalah pembentukan konsep-konsep.² Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang.

Teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 56.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Pseserta Didik*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm.97.

pengalamannya dengan dunia sekitarnya, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia.³ Anak berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui proses berfikir dan pengalaman yang didapat dari kegiatan sehari-hari.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berarti ia menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat, bila diperlukan pengetahuan yang dimilikinya itu dapat direproduksi. Banyak atau sedikit tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat direproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kognitif seseorang.⁴ Kecerdasan kognitif anak yaitu kemampuan anak yang berkaitan dengan cara anak berfikir, kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir rasional, kelancaran menggunakan kata-kata, mampu memahami, mengingat, menerapkan, dan menafsirkan hasil pengamatan.⁵ Jadi kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara rasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang dapat diaplikasikan dalam suatu kegiatan-kegiatan.

b. Kemampuan Kognitif Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah

Ranah kognitif memegang peranan paling utama dalam pembelajaran. Tujuan pengajaran di madrasah aliyah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang diantaranya adalah:⁶

³ Desmita, Kemampuan kognitif menjadikan setiap individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuannya. *Ibid*, hlm. 46.

⁴ Sunarto, Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 11.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 151.

⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 101-113.

- 1) Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga dengan aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Contoh : peserta didik dapat menjelaskan nama-nama Al-Qur'an, seperti Al-Kitab, Al-Furqon, Az-zikr, At-Tanzil.⁷
- 2) Pemahaman kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Contoh: peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian Al-qur'an secara bahasa.
- 3) Penerapan merupakan kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari. Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Contoh: peserta didik dapat menerapkan ajaran-ajaran yang ada di Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari.
- 4) Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan komponen-komponen, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Siswa diharapkan menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan prosedur yang telah ia

⁷ Merujuk pada SKL, SK, KD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Kelas X, Permendikbud no. 70.

- pelajari. Contoh : peserta didik dapat membandingkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan menurut ulama'.
- 5) Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen dan pengetahuan sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk mendapat atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil penggabungan ini dapat berupa tulisan. Contoh : peserta didik dapat menyimpulkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan menurut ulama'.
 - 6) Penilaian merupakan tingkatan tertinggi. Dalam jenjang kemampuan ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dengan cara mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Artinya, hal yang dilakukan dalam evaluasi ini adalah menciptakan kriteria tertentu, menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Uraian yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak harus melalui enam tahapan atau enam jenjang diantaranya tahap pengetahuan yakni tahap yang menuntut siswa untuk mengetahui materi yang diterima sebelumnya, tahap pemahaman yakni tahap siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru, tahap penerapan yakni siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, tahap analisis yakni siswa dapat mengidentifikasi materi yang sudah ia terima dengan materi yang baru ia terima, tahap sintesis yakni menggabungkan materi yang lalu dengan materi yang baru ia terima, dan yang terakhir tahap penilaian yakni tahap mengevaluasi.

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh

lingkungan. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai-nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu.⁸ Jadi kemampuan kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar yang dapat diukur dengan tes.

Setiap individu diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan keputusan yang bijak atas dasar pemikirannya. Selanjutnya pemecahan masalah bersifat bebas dan dianggap sebagai indikasi penyesuaian diri. Hal ini diakui bahwa individu dapat melakukan pemecahan masalah secara mandiri dan mempertahankan integritas sebagai kepribadian yang bebas.⁹ Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan, kecerdasan yakni kemampuan menyelesaikan masalah sedangkan berfikir merupakan menimbang, menguraikan, menghubungkan, mengambil keputusan. Dalam pendidikan anak Islam memberikan perhatian yang sangat besar cerdas dan berakhlak mulia, untuk menguatkan kehidupan keagamaan anak agar pada perkembangan teknologi seperti sekarang ini anak dapat membedakan paradigma pemikiran Islam dan non Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya menggunakan akal dalam Qs. Al-Jatsiyah ayat 3-5 :

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ
 مِن دَابَّةٍ ءآيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ
 مِن السَّمَاءِ مِن رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ
 ءآيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ (سورة : الجاثية : ٣-٥)

⁸Daryanto, kemampuan kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar yang dapat diukur dengan tes. Op.Cit, hlm. 11-12.

⁹Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 29.

Artinya : "Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkannya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."(Qs. Al-Jatsiyah:3-5)¹⁰

Ayat ini dapat diketahui bahwa dalam upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia, mengkaji konsep-konsep kemampuan kognitif anak dalam Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an tentang model pengembangan dan peningkatan kemampuan akal seorang anak dalam berpikir, selain itu merupakan penambahan atau peningkatan kemampuan kognitif anak, sehingga anak dapat berpikir secara baik dan optimal. Kemampuan kognitif pada anak merupakan aktivitas psikis (akal) dalam rangka memberikan jawaban terhadap suatu masalah. Sedang berpikir tersebut berusaha menggunakan akal untuk memberikan jawaban yang bervariasi terhadap suatu masalah yang terjadi pada anak.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah interaksi yang terjadi antar pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Al-Qur'an Hadits.¹¹ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

¹⁰ Al-Qur'an Surat Al-Jatsiyah ayat 3-5, Yayasan Penyelenggaraan Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 815.

¹¹ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm.2.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan adalah :

- 1) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- 2) Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat berkesimpulan bahwa kemampuan kognitif Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan berfikir seorang muslim dalam memahami, menghubungkan, menginterpretasikan, dan dapat memecahkan suatu masalah. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

2. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model merupakan pola yang menjadi contoh, acuan dan ragam.¹² Menurut M. Sobry Suntikno, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan

¹² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 35.

sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹³ Selain itu, menurut Mills yang dikutip Agus Suprijono, pengertian model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak atas dasar model itu.¹⁴ Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman seseorang atau sekelompok orang untuk mencoba bertindak atas dasar model itu sehingga mempermudah dalam melakukan suatu kegiatan.

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang meliputi komponen-komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen tersebut harus diorganisasi sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.¹⁶ Jadi pembelajaran merupakan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap seseorang dengan menggunakan metode agar pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Terkait dengan model pembelajaran Allah juga telah berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾
(سورة: الجمعة: ٢)

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (Sunnah),

¹³ M. Sobry Suintikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, hlm. 57.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 45.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.4.

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.18.

meskipun sebelumnya, mereka dalam kesesatan yang nyata.”
(QS. Al-Jumu’ah: 2)¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut, Rasulullah Saw. memiliki tugas untuk mengajarkan Al qur’an dan Hadis serta menunjukkan jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah Swt. Hal tersebut jika dikaitkan dalam guruan Al qur’an dan Hadis adalah sebagai bahan pembelajaran. Dan bahan pembelajaran tersebut dapat berupa buku pelajaran, dan itu adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang berbentuk teks.

Rasulullah adalah manusia yang ditunjuk oleh Allah untuk Berdasarkan firman Allah tersebut Rasulullah Saw. memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada mereka yang dalam kesesatan dengan mengajarkan Al qur’an dan Hadis serta menuntun mereka kejalan yang benar. Begitu juga guru memiliki tugas untuk memahamkan dan menuntun peserta didik terhadap pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *rotating trio exchange (RTE)*.

Rotating Trio Exchange (RTE) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan siswa, yaitu dengan cara membagi kelompok tiga orang dan melakukan perputaran. Setiap putaran, guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah melalui metode *RTE* tersebut.

Pada model pembelajaran *rotating trio exchange (RTE)* kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga siswa setiap kelompok, dan ditata sedemikian rupa sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lain di sisi kiri dan kanannya.¹⁸ Berikan pertanyaan yang sama kepada setiap trio untuk didiskusikan.

¹⁷ Surat al Jumu’ah ayat 3, *Al-Qur’a Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Menara Kudus, hlm. 553.

¹⁸ Isjoni, *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.59.

- a. Menurut silberman langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut :¹⁹
- 1) Pendidik meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pembentukan kelompok oleh pendidik yang terdiri dari 3 peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran sehingga setiap kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya.
 - 2) Setelah terbentuknya kelompok, maka pendidik memberikan bahan diskusi untuk dipecahkan trio tersebut.
 - 3) Selanjutnya peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap ditempat.
 - 4) Pendidik memberikan pertanyaan untuk didiskusikan trio baru tersebut.
 - 5) Rotasikan kembali sehingga kembali pada kelompok asal.
 - 6) Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya.
 - 7) Penyajian hasil diskusi oleh kelompok.
- b. Kelebihan Model *Rotating Trio Exchange (RTE)*
- Kelebihan model *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut :²⁰
- 1) Mampu mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam bekerja kelompok.
 - 3) Pengalaman peserta didik dapat berganti-ganti kelompok sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

¹⁹ Wahyu Nurhayati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Oksidasi X SMA*, Pekanbaru, 2013, hlm.3.

²⁰ Nurfadila, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dolo*, Sulawesi Tengah, 2013, hlm. 35.

c. Kekurangan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Kekurangan model *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Peserta didik mengalami kebingungan ketika diperintahkan untuk berputar searah maupun berlawanan jarum jam dengan kelompok trio.
- 2) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak membuat peserta didik tidak dapat bekerja secara maksimal saat kegiatan pembelajaran.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Terhadap Kemampuan Kognitif Al-Qur'an Hadits

Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan. Jika model pembelajaran yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya akan maksimal. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*

Model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* memberikan tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok yang fleksibel. Dipandang dari sisi dinamika kelompok, sangat dimungkinkan munculnya kompetisi maupun solidaritas kelompok. Timbulnya solidaritas ini menimbulkan identitas kelompok. Keefektifan kelompok tergantung pada bekerjasama anggota kelompok dalam pemahaman materi untuk menghasilkan hasil tertentu. Kelompok dapat memunculkan aktivitas, interaksi, kompetisi maupun kerjasama dalam kelompok atau antar kelompok, sehingga menumbuhkan motivasi bagi kelompok.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* memadukan aktivitas kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa. Penilaian kemampuan kognitif menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah menghitung nilai

²¹ Kekurangan model *rotating trio exchange* dapat diantisipasi dengan membiasakan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dan menekan jumlah peserta didik di dalam kelas tidak terlalu banyak. *Ibid*, hlm. 36.

hasil belajar pembelajaran menggunakan *rotating trio exchange* dan nilai tes per individu. Kemudian tiap kelompok dibuat nilai rata-rata, setelah itu diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hal tersebut dapat memicu peserta didik agar bersemangat dalam mengerjakan pertanyaan dari pendidik, sehingga memperoleh skor perkembangan tinggi.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial.²² Hal ini berarti, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Pencapaian hasil belajar berupa prestasi akademik, hal ini termasuk penilaian hasil belajar ranah kognitif. Model pembelajaran *rotating trio exchange* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pada bagian akhir pendidik melakukan tanya jawab untuk memastikan bahwa materi yang diterima adalah benar dan tidak menyimpang dari konsep yang seharusnya.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebuah cara efektif bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. *Rotating* (pertukaran) itu dapat digunakan untuk diskusi dengan materi pelajaran. Scannapico dalam Kennedy menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat mengembangkan kemampuan berfikir kompleks secara menyeluruh.²³ Jadi model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

²² Agus Suprijono, Untuk mencapai hasil itu model pembelajaran kooperatif tipe RTE menuntut kerja sama siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward-nya. *Op.Cit*, hlm. 61.

²³ Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasan Kalor*, Semarang, 2011, hlm. 99.

Ada beberapa keterampilan kooperatif tingkat awal yang harus diikuti siswa saat pembelajaran kooperatif, yaitu berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong adanya partisipasi serta menggunakan kesepakatan.²⁴ Ketika proses pembelajaran keempat hal penting itu menjadi perhatian demi efektifnya pembelajaran.

Keefektifan tersebut akan terlihat sebagai hasil akhir pembelajaran dan siswa memperoleh skor. Pada akhir pelajaran pendidik bertindak sebagai penilai hasil kerja siswa dalam melihat efektivitas pembelajaran, menghitung skor nilai individual serta menentukan nilai kelompok, dan akhirnya memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan nilai tertinggi. Kunci pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* merupakan interdependensi setiap peserta didik terhadap anggota kelompok memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tes dengan baik dan setiap anggota kelompok menguasai materi serta memperoleh nilai yang baik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* sangatlah tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan uraian di atas, apabila pendidik dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik di madrasah aliyah. Selain itu, kemampuan kognitif peserta didik madrasah aliyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan meningkat.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm. 64.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila, Mahasiswi Universitas Tadulako Jurusan FKIP Fisika dalam jurnalnya yang berjudul, “Pengaruh Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeroi 3 Dolo”. Penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan strategi pembelajaran yang konvensional. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu kelompok eksperimen, yaitu kelas eksperimen sebesar 28,44 skor *pretest* dan 48,29 skor *posttest*. Kelas kontrol sebesar 25,33 skor *pretest* dan 35,55 skor *posttest*. Sehingga masing-masing dari perolehan kelas terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan strategi pembelajaran yang konvensional.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahasan tentang model pembelajaran *rotating trio exchange* yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel Y kemampuan kognitif, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y hasil belajar aspek afektif.

²⁵ Nurfadila, *Pengaruh Strategi pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeroi 3 Dolo*, FKIP Fisika Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah, 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Iffatunnisa, Mahasiswi IAIN Lampung Jurusan FKIP Fisika dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) Terhadap Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif IPA Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kab. Tanggamus Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan strategi pembelajaran yang konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan uji-t berdasarkan tabel *Independent-Sample* dengan T hitung $5,381 > T$ tabel 1,97, maka H_0 ditolak. Kemudian dihitung dengan rumus perhitungan *Effect size* maka hasilnya adalah 1,40. Berdasarkan tabel kriteria besar kecilnya *Effect size* diketahui bahwa 1,40 dikategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *rotating trio exchange* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* terhadap hasil belajar kognitif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran dalam penelitian ini adalah IPA, sedangkan mata pelajaran yang penulis teliti adalah Al-Qur'an Hadits.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Mahasiswa UNNES Semarang Jurusan Fisika dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Strategi *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasan Kalor ”. Penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan strategi pembelajaran yang konvensional. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan

²⁶ Ana Iffatunnisa, *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Terhadap Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif IPA Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kab. Tanggamus Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Lampung, 2017.

kelas kontrol tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu keolompok eksperimen, yaitu kelas eksperimen sebesar 23,53 skor *pretest* dan 52,21 skor *posttest*. Kelas kontrol sebesar 23,23 skor *pretest* dan 45,83 skor *posttest*. Sehingga masing-masing dari perolehan kelas terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan strategi pembelajaran yang konvensional.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahasan tentang model pembelajaran *rotating trio exchange*, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran fisika.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Untuk mengembangkan sebuah pengetahuan diperlukan suatu pengembangan pengalaman yang harus dikuasai oleh siswa. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

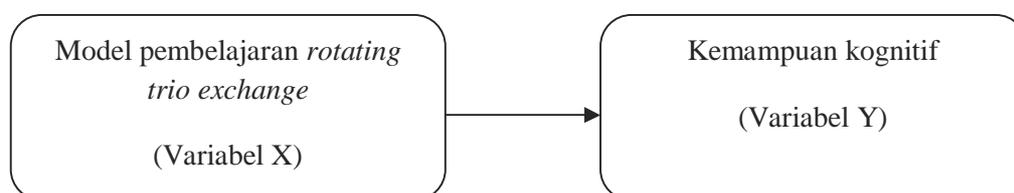
Pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual dan moral siswa. Agar pendidikan dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan, sebagai pendidik diharapkan mampu menumbuhkan pengalaman yang berarti melalui pemikiran kognitif, afektif maupun psikomotor siswa, agar siswa dapat menangkap suatu pembelajaran dengan mudah dan dapat dirasakan sebagai pengalaman nyata.

²⁷ Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasan Kalor*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Semarang, 2011.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru menentukan teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran diperlukan sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang guru agar materi tersebut dapat disampaikan dengan mudah kepada siswa. Apabila seorang guru dalam menyampaikan materi masih belum bisa dipahami oleh siswanya, itu berarti guru tersebut belum tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sehingga, siswanya masih merasa bosan, jenuh, dan bahkan masih merasa kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Untuk itu digunakan penerapan model *rotating trio exchange* adalah teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centred*), teknik ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan kemampuan kognitif peserta didik.

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya melalui pengamatan dan dapat menganalisis serta menjelaskan hasil dari pengamatan tersebut. Dengan teknik ini, peserta didik dapat berfikir dengan baik. Sehingga, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), yang dimaksud variabel independen berupa model pembelajaran *rotating trio exchange*, model pembelajaran *rotating trio exchange* merupakan model yang dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dengan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini berupa kemampuan kognitif peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap kemampuan kognitif peserta didik.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama

Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* di MA Abadiyah Gabus Pati dinyatakan dalam kategori baik.

2. Hipotesis kedua

Kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati dinyatakan dalam kategori tinggi.

3. Hipotesis ketiga

Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik di MA Abadiyah Gabus Pati.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 96.